

SENYAPAN PADA ACARA GELAR WICARA HOTMAN PARIS SHOW EPISODE BULAN JULI 2021

Ilma Malili

ilmailmamalili@gmail.com

Prodi Tadris Bahasa Indonesia
IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi

Abstrak

Berbicara merupakan salah satu kemahiran berbahasa yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan interaksi manusia. Namun, manusia dalam berbicara mengalami kekeliruan dalam berbicara. Salah satunya adalah senyapan. Hal tersebut terjadi dalam acara gelar wicara Hotman Paris Show. Senyapan dapat dilakukan oleh siapa saja dengan berbagai faktor dan letak pada kalimat. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui wujud senyapan dalam acara Gelar Wicara Hotman Paris Show. 2) mengetahui tentang faktor-faktor yang memengaruhi senyapan dalam acara Gelar Wicara Hotman Paris Show. Jenis penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dengan penelitian yang dilaksanakan untuk mengetahui masalah tersebut tanpa membandingkan atau menghubungkan antara masalah yang ada dengan gambaran intervensi dari penelitian terhadap suatu fenomena. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode simak yang terdiri simak libat cakap, simak bebas lipat cakap, dan catat. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing verification*). Berdasarkan analisis yang diperoleh hasil dari penelitian bahwa senyapan dalam acara gelar wicara Hotman Paris Show terdapat senyapan yang dilakukan oleh beberapa narasumber dan moderator dalam acara Hotman Paris show terdapat senyapan dalam kategori jenis senyapan diam dan jenis senyapan berisi, dengan berbagai faktor-faktor yang memengaruhinya. Yakni: 1) Ketidaksiapan penutur dalam proses berbicara, 2) Berhati-hati dalam berujar, 3) Lupa dalam memproduksi ujaran yang akan disampaikan.

Kata Kunci: Senyapan, Gelar Wicara, Hotman Paris Show

Abstrack

Speaking is one of the language skills that cannot be separated in human interaction activities. However, humans in speaking experience errors in speaking. One of them is silence. This happened at the Hotman Paris Show talk show. Silence can be done by anyone with various factors and locations in the sentence. This study aims to 1) determine the form of silence in the Hotman Paris Show Speech. 2) knowing about the factors that affect the silence in the Hotman Paris Show Speech. This type of research is descriptive qualitative with research carried out to find out the problem without comparing or connecting between the existing problems and the picture of the intervention from research on a phenomenon. In this study, the researcher used

data collection techniques with the listening method which consisted of listening to conversational engagement, listening to speaking freely, and taking notes. Activities in the analysis include data reduction (data reduction), data presentation (data display) as well as drawing conclusions and verification (conclusion drawing verification). Based on the analysis obtained from the research, there is silence in the Hotman Paris Show talk show, there is silence carried out by several speakers and moderators in the Hotman Paris show, there is silence in the categories of silent silence and filled silence, with various factors that influence it. Namely: 1) The speaker's unpreparedness in the speaking process, 2) Be careful in saying, 3) Forgetting to produce the utterance to be delivered.

Keywords: Silence, Speech, Hotman Paris Show

A. Pendahuluan

Komunikasi merupakan hal yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Sebagai makhluk sosial, setiap aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari hampir selalu melibatkan interaksi dan komunikasi dengan orang lain. Ada 2 macam komunikasi. Di antaranya verbal dan non verbal. Dalam hal ini, wujud komunikasi yang paling dominan yang dilakukan oleh manusia adalah komunikasi verbal. Komunikasi verbal memuat serangkaian ide atau gagasan yang terealisasi dalam sebuah tuturan. Menurut Miller (1991) dalam Kurniati (2016: 3) komunikasi berarti informasi yang disampaikan pada satu tempat ke tempat lain. Dengan begitu, komunikasi berisikan informasi yang disampaikan kepada orang lain.

Secara umum, manusia berbicara sambil berpikir sehingga semakin sulit topik pembicaraan maka semakin banyak jumlah senyapan yang akan terjadi. Dan antara individu satu dengan yang lain tentunya berbeda-beda jumlah senyapan yang dilakukan. Terdapat wujud dan letak yang berbeda-beda. Semakin sedikit terjadi gangguan dalam berbicara dapat menjadi tolok ukur dalam kemahiran berbicara manusia dalam komunikasi setiap harinya. Baik secara verbal maupun komunikasi secara non verbal. Gangguan tersebut banyak terjadi disekitar kita, namun jarang adanya instuisi yang menelaah lebih mendalam tentang bagaimana dan sebab ketika penutur memproduksi kalimat dalam ranah formal maupun nonformal mengalami gangguan. Gangguan tersebut dinamakan senyapan atau keraguan diwujudkan dengan cara ketika seorang penutur melakukan proses pengucapan ujaran disertai dengan wujud interupsi diam entah untuk bernapas atau sejenak berpikir untuk melanjutkan kembali tuturannya. Senyapan dapat diartikan sederhana yakni sejenak

pada saat penutur sedang menuturkan tuturannya. Menurut Ahmadi, anas (2015: 245) beranggapan senyapan lebih umum terjadi pada orang yang ragu-ragu (hesitation). Secara faktual gangguan tersebut dapat terjadi kapan saja dan pada siapa saja baik dalam pidato para pejabat, penyiar radio, mahasiswa maupun dosen ketika menyampaikan konsep pembelajaran ataupun presenter acara-acara Gelar Wicara di TV.

Metode diskusi menjadi cara penyelesaian masalah dalam acara Gelar Wicara Hotman Paris Show. Pada hakikatnya diskusi merupakan suatu metode untuk memecahkan masalah dengan proses berpikir kelompok. Tarigan, (2015:40) satu-satunya cara atau tempat manusia dapat mengemukakan beberapa pendekatan untuk mengetahui segala hal yang dikatakan oleh orang lain yang mempunyai pendapat yang berbeda-beda. Dengan begitu diskusi menjadi alternatif dalam menyelesaikan masalah dengan mengemukakan argumen berupa produksi ujaran. Dalam diskusi ada yang bersifat resmi, ada juga yang tidak resmi. Diskusi bersifat resmi biasanya saat ada konferensi maupun diskusi panel. Berbeda dengan diskusi tidak resmi dilakukan pada diskusi mengenai komite atau organisasi.

Analisis di atas memiliki daya tarik penelitian ini adalah munculnya senyapan yang terjadi pada saat diskusi dimulai dalam acara Gelar Wicara Hotman Paris Show. Moderator memaparkan narasi di awal pembukaan acara serta melakukan interaksi melalui komunikasi dengan narasumber yang diundang. Narasumber yang diundang bukanlah hanya tergolong masyarakat biasa. Melainkan juga melibatkan narasumber yang menjadi tokoh masyarakat dengan tingkat kemahiran berbahasa yang mumpuni. Dalam komunikasi tersebut acapkali muncul senyapan di tengah acara diskusi dengan jumlah hambatan yang berbeda-beda. Dengan berbagai pengaruh dan faktor yang menjadi penyebab hambatan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah peneliti mengungkapkan masalah penelitian yakni wujud senyapan dan faktor yang melatarbelakangi terjadinya gangguan bahasa berupa senyapan dalam gelar wicara Hotman Paris Show.

Secara umum, senyapan terjadi hanya selang waktu beberapa detik saja. Yang dominan dipengaruhi oleh perasaan ragu-ragu ataupun hanya kebutuhan untuk bernapas sebentar. Namun berbeda konteks jika ujaran yang sudah terlebih dahulu dihafalkan dan sudah terkonsep sebelumnya. Kebanyakan manusia

melakukan senyapan selama berbicara karena beberapa hal. Pertama, seseorang yang melakukan senyapan sudah terlanjur memulai berbicara tetapi belum siap secara keseluruhan mengenai kata yang akan diproduksi. Kedua, manusia melakukan senyapan dikarenakan lupa dengan apa kata apa yang akan diujarkan. Sehingga, manusia harus mengingat kata apa yang diujarkan. Ketiga, manusia lebih baik dalam memilih kata, diksi yang berkaitan dengan makna kata yang akan diujarkan.

Pemilihan kata tersebut agar meminimalisasi kata yang tidak cocok untuk diujarkan kepada mitra tutur. Namun menurut Arifin dkk (2017: 118) ketidaksiapan maupun karena berhati-hati saat penutur melakukan berbicara terwujud dalam dua macam senyapan: (1) senyapan diam dan (2) senyapan berisi.

Pada senyapan diam manusia dalam berbicara berhenti sejenak dan hanya diam. Selanjutnya, menemukan kata yang akan diujarkan manusia melanjutkan ujaran yang sebelumnya terhenti. Sedangkan senyapan berisi ialah senyapan yang dilakukan penutur melalui proses meretrif kata secara tidak cepat. Faktor penyebab senyapan karena grogi, belum siap, takut melakukan kesalahan, dan terlalu berhati-hati. Menurut Darwoidjojo (2014:142), ujaran ideal adalah ujaran yang kata katanya terangkai dengan rapi, diujarkan dalam satu urutan yang tak terputus, dan misalkan ada senyapan, senyapan itu terjadi pada konstituen-konstituen yang memang memungkinkan untuk disenyapi. Selain itu, intonasinya pun merupakan suatu kesatuan dari awal sampai akhir. Akan tetapi, seseorang tidak selamanya bisa berujar dengan lancar, ada ketidaklancaran dalam bunyi ujaran. Berkaitan dengan senyapan, Darwoidjojo (2014: 144) mengatakan bahwa ada berbagai alasan ketika seseorang senyap dalam berujar. Pertama, orang senyap karena terlanjur mulai dengan ujarannya, tetapi sebenarnya belum siap untuk seluruh kalimat itu. Kedua, karena lupa akan kata-kata yang diperlukan. Ketiga, berhati-hati dalam memilih kata.

Senyapan atau keraguan dalam berbicara tidaklah terjadi di pelbagai tempat. Akan tetapi kepastian tempatnya belum dapat diketahui oleh para

praktisi yang menelitinya. Menurut Dardjowidjojo (2014: 146) banyaknya penelitian yang berpendapat berbeda tempat letak senyapan, ada yang mengatakan terjadi sesudah kata pertama dalam suatu klausa atau kalimat. Namun, secara demikian dapat dilihat di tempat-tempat sesuai dengan kesepakatan ahli (Clark dan Clark 1977: 267), yakni:

- a. Jeda pada gramatikal
- b. Batas konstituen yang lainnya
- c. Sebelum kata pertama dalam konstituen

Jeda pada gramatikal merupakan tempat senyapan untuk merencanakan kerangka dan konstituen pertama dari kalimat yang diucapkan. Senyapan jeda gramatikal condong bersifat lama dan sering terjadi. Umumnya secara logis dapat digunakan pula untuk bernafas. Dengan begitu tidak terdapat keraguan didalamnya.

Menurut Ahmadi (2015: 245) mengungkapkan proses mental yang terjadi pada saat berbicara salah satu dari jenis ketidakfasihan berbicara yang ditandai oleh keraguan, yang merupakan senyapan diam dan senyapan berisi. Keraguan adalah tindakan atau proses berbicara yang terhenti. Senyapan yang tidak berisi atau diam adalah periode hening sesaat di dalam ucapan. Senyapan terisi menggunakan apa yang disebut "filler" atau pengisi yang tidak menambah makna dalam ucapan. Pengisi terdiri atas dua macam, yaitu pengisi leksikal dan non-leksikal. Pengisi biasa adalah kata-kata yang tidak berarti yang digunakan orang untuk mengisi kekosongan dalam ujaran yaitu kata seperti *uh*, *um*, dan *ee*. Pengisi leksikal adalah kata-kata yang secara semantik digunakan untuk memberi makna berlebihan pada pernyataan, kata-kata seperti *well*, *I mean*, atau *you know*.

Batas konstituen yang lainnya biasanya terjadi saat merencanakan rincian dari konstituen selanjutnya yang sudah terbentuk. Perencanaan tersebut memerlukan waktu beberapa lama. Dengan begitu senyapan tersebut muncul berupa senyapan terisi. Tempat yang terakhir yakni senyapan yang terjadi sebelum kata utama dalam konstituen. Setelah kerangka terbentuk, konstituen harus diisi dengan kata-kata. Biasanya senyapan padan konstituen terhadap konstruksi berupa senyapan diam.

Letak senyapan yaitu pada pernapasan dan keraguan. Artinya bahwa senyap dapat terjadi ketika penutur mengambil jeda untuk bernapas atau memang mengalami keragu-raguan saat berbicara. Ada dua macam senyapan, yaitu senyapan diam dan senyapan terisi (Darwowitzo, 2014:114). Senyapan diam adalah ketika pembicara berhenti sejenak dan diam saja. Kalimat akan dilanjutkan kembali setelah menemukan kata-kata yang dicari. Berbeda dengan senyapan diam, senyapan terisi merupakan senyapan yang diisi dengan sesuatu.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Senyapan

Pembahasan pengujaran secara lancar seperti yang telah diuraikan penulis di atas merupakan pengujaran yang dilakukan dari awal hingga akhir tanpa ada hambatan selama berbicara. Jika ada senyapan dan intonasi yang konstituen yang memungkinkan harus dilakukan atau sesuai dengan jeda yang diberikan. Ujaran yang dilakukan tidak bisa kita buat secara spontan. Begitu juga dalam berbicara tidak semua manusia mampu berbicara secara orisinal dan lancar. Tentu ada senyapan ataupun gangguan dalam berbicara. Senyapan menurut Dardjowidjodjo (2005: 142) adalah satu di antara proses mental saat memproduksi ujaran yang mengalami hambatan. Sedangkan menurut Arifin dkk (2017: 188) mendefinisikan senyapan diartikan secara sederhana yaitu berhenti sejenak pada saat penutur sedang menuturkan tuturannya. Dengan begitu senyapan merupakan gejala dalam gangguan berbahasa pada saat proses produksi ujaran.

Secara umum, senyapan terjadi hanya selang waktu beberapa detik saja. Yang dominan dipengaruhi oleh perasaan ragu-ragu ataupun hanya kebutuhan untuk bernapas sebentar. Namun berbeda konteks jika ujaran yang sudah terlebih dahulu dihafalkan dan sudah terkonsep sebelumnya. Kebanyakan manusia melakukan senyapan selama berbicara karena beberapa hal. Pertama, seseorang yang melakukan senyapan sudah terlanjur memulai berbicara tetapi belum siap secara keseluruhan mengenai kata yang akan diproduksi. Kedua, manusia melakukan senyapan dikarenakan lupa dengan apa kata apa yang akan diujarkan. Sehingga, manusia harus mengingat kata apa yang diujarkan. Ketiga, manusia

lebih baik dalam memilih kata, diksi yang berkaitan dengan makna kata yang akan diujarkan.

Pemilihan kata tersebut agar meminimalisasi kata yang tidak cocok untuk diujarkan kepada mitra tutur. Namun menurut Arifin dkk (2017: 118) ketidaksiapan maupun karena berhati-hati saat penutur melakukan berbicara terwujud dalam dua macam senyapan: (1) senyapan diam dan (2) senyapan berisi.

Pada senyapan diam manusia dalam berbicara berhenti sejenak dan hanya diam. Selanjutnya, menemukan kata yang akan diujarkan manusia melanjutkan ujaran yang sebelumnya terhenti. Sedangkan senyapan berisi ialah senyapan yang dilakukan penutur melalui proses meretrif kata secara tidak cepat. Faktor penyebab senyapan karena grogi, belum siap, takut melakukan kesalahan, dan terlalu berhati-hati. Menurut Darwoidjojo (2014:142), ujaran ideal adalah ujaran yang kata katanya terangkai dengan rapi, diujarkan dalam satu urutan yang tak terputus, dan misalkan ada senyapan, senyapan itu terjadi pada konstituen-konstituen yang memang memungkinkan untuk disenyapi. Selain itu, intonasinya pun merupakan suatu kesatuan dari awal sampai akhir. Akan tetapi, seseorang tidak selamanya bisa berujar dengan lancar, ada ketidklancaran dalam bunyi ujaran. Berkaitan dengan senyapan, Darwoidjojo (2014: 144) mengatakan bahwa ada berbagai alasan ketika seseorang senyap dalam berujar. Pertama, orang senyap karena terlanjur mulai dengan ujarannya, tetapi sebenarnya belum siap untuk seluruh kalimat itu. Kedua, karena lupa akan kata-kata yang diperlukan. Ketiga, berhati-hati dalam memilih kata.

2. Letak Senyapan

Senyapan atau keraguan dalam berbicara tidaklah terjadi di pelbagai tempat. Akan tetapi kepastian tempatnya belum dapat diketahui oleh para praktisi yang menelitinya. Menurut Dardjowidjojo (2014: 146) banyaknya penelitian yang berpendapat berbeda tempat letak senyapan, ada yang mengatakan terjadi sesudah kata pertama dalam suatu klausa atau kalimat. Namun, secara demikian dapat dilihat di tempat-tempat sesuai dengan kesepakatan ahli (Clark dan Clark 1977: 267), yakni:

- a. Jeda pada gramatikal
- b. Batas konstituen yang lainnya
- c. Sebelum kata pertama dalam konstituen

Jeda pada gramatikal merupakan tempat senyapan untuk merencanakan kerangka dan konstituen pertama dari kalimat yang diucapkan. Senyapan jeda gramatikal condong bersifat lama dan sering terjadi. Umumnya secara logis dapat digunakan pula untuk bernafas. Dengan begitu tidak terdapat keraguan didalamnya.

Menurut Ahmadi (2015: 245) mengungkapkan proses mental yang terjadi pada saat berbicara salah satu dari jenis ketidakfasihan berbicara yang ditandai oleh keraguan, yang merupakan senyapan diam dan senyapan berisi. Keraguan adalah tindakan atau proses berbicara yang terhenti. Senyapan yang tidak berisi atau diam adalah periode hening sesaat di dalam ucapan. Senyapan terisi menggunakan apa yang disebut "filler" atau pengisi yang tidak menambah makna dalam ucapan. Pengisi terdiri atas dua macam, yaitu pengisi leksikal dan non-leksikal. Pengisi biasa adalah kata-kata yang tidak berarti yang digunakan orang untuk mengisi kekosongan dalam ujaran yaitu kata seperti *uh*, *um*, dan *ee*. Pengisi leksikal adalah kata-kata yang secara semantik digunakan untuk memberi makna berlebihan pada pernyataan, kata-kata seperti *well*, *I mean*, atau *you know*.

Batas konstituen yang lainnya biasanya terjadi saat merencanakan rincian dari konstituen selanjutnya yang sudah terbentuk. Perencanaan tersebut memerlukan waktu beberapa lama. Dengan begitu senyapan tersebut muncul berupa senyapan terisi. Tempat yang terakhir yakni senyapan yang terjadi sebelum kata utama dalam konstituen. Setelah kerangka terbentuk, konstituen harus diisi dengan kata-kata. Biasanya senyapan padan konstituen terhadap kontruksi berupa senyapan diam.

Letak senyapan yaitu pada pernapasan dan keraguan. Artinya bahwa senyap dapat terjadi ketika penutur mengambil jeda untuk bernapas atau memang mengalami keragu-raguan saat berbicara. Ada dua macam senyapan, yaitu senyapan diam dan senyapan terisi (Darwowitz, 2014:114). Senyapan diam adalah ketika pembicara berhenti sejenak dan diam saja. Kalimat akan

dilanjutkan kembali setelah menemukan kata-kata yang dicari. Berbeda dengan senyapan diam, senyapan terisi merupakan senyapan yang diisi dengan sesuatu.

C. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Dengan objek dalam penelitian acara Gelar wicara Wicara Hotman Paris Show pada bulan Juni 2021 Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, terdapat 4 kali tanyangan yang berisi 10 video

Sedangkan pengumpulan data menggunakan teknik simak libat cakap, simak bebas lipat cakap, catat dan rekam (Mahsun, 2014 : 92). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data kualitatif model Miles dan Huberman. dalam analisis data ini dilakukan secara interaktif, dalam analisis meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/ verification*). Analisis data kualitatif peneliti mengumpulkan data kualitatif, menganalisisnya berdasarkan tema atau prepektif tertentu. Dengan menyajikan prosedur-prosedur yang lebih detail dalam setiap strategi dalam penelitiannya.

D. Hasil dan Pembahasan

Dalam pembahasan ini membahas mengenai senyapan yang ada dalam video acara Gelar Wicara Hotman Paris Show 2021. Data yang diperoleh berdasarkan pengamatan peneliti di dalam video acara Gelar Wicara Hotman Paris Show. Berikut merupakan data-data yang ditemukan oleh peneliti mengenai senyapan yang dilakukan oleh Hotman Paris dan Melaney Ricardo sebagai moderator dan dari Pelbagai Narasumber Masyarakat Indonesia.

1. *Gelar wicara Hotman Paris Show (Apa yang dilakukan Denise Caderr selalu jadi sensasi Part 01)*

Pada video episode pertama tayang pada tanggal 01 Juli 2021 ini berisi percakapan antara Hotman Paris dengan bintang tamu Denise Cader yang membahas apa yang dilakukan Denise Cader selalu menjadi sensasi dalam sosial media. Berikut ini merupakan bentuk senyapan yang diungkapkan oleh beberapa Moderator dan Narasumber sebagai berikut :

- a) Moderator 1 : Hotman Paris
- b) Moderator 2 : Melaney Ricardo

c) Narasumber : Denise Chariesta

a. Hotman Paris (Moderator)

Pada video ini Hotman Paris melakukan senyapan sebanyak 15 kali kategori dari berupa 13 senyapan berisi dan 2 senyapan diam yang terletak pada jeda gramatikal dan sebelum kata utama dalam konstituen. Berikut ini senyapan yang dilakukan oleh Hotman Paris:

*“Jadi kau hebat **dari...**kau lebih hebat dari artis-artis yang lain?”*

*“**Kau..** merasa lebih hebat dari dewi persik?”*

*“Kau baru **kem...aren...**kau cuma toko bunga!”*

*“**Karena...bu...**kannya karena kau marah katanya dia juga memamerkan.. bunga.. dari toko lain?”*

*“Jadi awalnya **karena...**gak awalnya karena.. katanya...anakny dia sudah endors bunga kamu...tapi kemudian si uya kuya juga **mena..** me menampilkan bunga dari toko lain”*

*“Terus kenapa kau **bilang..**kenapa kau bilang kuya uya itu mobilnya mobil bekas, sudah gak punya uang ?”*

*“Sesudah kau ribut .sama uya kuya, kemudian sama ada artiss **sii..** cewek cantik itu mengatakan kamu LOL dan, kemudian katan.ya ada kata-kata **apa...apa...**mau di apa ?*

*“**Eee...** ia menurut pasal 27 ayat 1 27 ayat 3.”*

*“Barang siapa **me...** menstratmit kata-kata berbau asusila atau bersifat pornografi **Eee...**bisa 6 tahun penjara.”*

b. Melaney Ricardo (Moderator)

Pada video ini senyapan juga dilakukan oleh Melaney Ricardo sejumlah 2 kali senyapan dalam kategori senyapan berisi. Senyapan berisi yang dilakukan oleh Melaney Ricardo terletak pada batas konstituen lainnya dan sebelum kata pertama. Berikut merupakan senyapan oleh Melaney Ricardo :

*“**Denise...kok...**tumben datangnya sendiri ?”*

*“**Gue...**gue jujur ya Denise.”*

c. Denise Chariesta (Narasumber)

Pada video ini Senyapan juga dilakukan oleh Denise Chariesta sebanyak 20 kali kategori dari berupa 18 kali senyapan berisi dan 2 kali senyapan diam. Senyapan berisi yang dilakukan dalam tempat jeda gramatikal, batas konstituen lainnya dan pada sebelum kata pertama. Berikut merupakan senyapan oleh Denise Chariesta:

“Bukan saya...suka...cari sensasi, semua yang saya lakukan menjadi sensasi bang.”

“Yaa...itu kan masa lalu.”

“Itu mah...itu mah jadi melebar melebar ajaa.”

“Oh...emang...emang butut. Saya gak bilang murah, tapi tahun lama.”

“Eh...gue tidak mencari bukan caru sensasi.”

“Tapi kan...zaman kan udah beda.”

“Berarti aku...emang gak popularitas?”

“Itu kan di... akuin dua belah pihak.”

“Bukan saya...suka...cari sensasi, semua yang saya lakukan menjadi sensasi bang.”

“Yaa....itu kan masa lalu.”

“Itu mah...itu mah jadi melebar melebar ajaa.”

“Oh...emang...emang butut. Saya gak bilang murah, tapi tahun lama.”

“Eh...gue tidak mencari bukan caru sensasi.”

“Tapi kan...zaman kan udah beda.”

“Berarti aku...emang gak popularitas?”

“Itu kan di...akuin dua belah pihak.”

2. Gelar wicara Hotman Paris Show (Denise Chariesta Bantah Hina Orang Tua Dewi Persik Part 02)

Pada video episode kedua tayangan pada tanggal 01 Juli 2021 berisi percakapan antara Hotman Paris dengan Narasumber Denise Chariesta yang membahas tentang bantahan Denise Chariesta terkait berita menghina orang tua Dewi Persik. Berikut ini merupakan bentuk senyapan yang dilakukan oleh beberapa Moderator dan Narasumber sebagai berikut:

- a) Moderator 1 : Hotman Paris
- b) Moderator 2 : Melaney Ricardo
- c) Narasumber : Denise Chariesta

a. Hotman Paris (Moderator)

Pada video ini Hotman Paris melakukan senyapan sebanyak 16 kali yang berupa senyapan berisi yang terletak sebelum kata pertama dalam konstituen. Berikut ini senyapan yang dilakukan oleh Hotman Paris:

*“Denise...harus **diakui kan...** makin populer belakangan ini, itu harus diakui”*

*“Tapi dengan **caramu...** apakah kau merasa itu benar dengan cara dengan cari sensasi, maki – maki orang, berantem, julid sana sini.”*

*“Jadi itu **adalah...** menurut kau adalah cara paling tepat untuk mencari popularitas sekarang ini.”*

*“Saya kira itu alasan yang gak masuk di akal, **loe...loe** yang penakut.”*

*“Apa yang membuat kau merasa kau merasa **lebih...** lebih terkenal dari dewi persik sekarang ?”*

*“Apakah **dia...dia sudah...** apa dia sudah...sudahh lebih berumur dari kamu ? atau apa?”*

*“Denise Caderr apakah benar kau mengata-ngatain orang tua **si...DP** yang sudah almarhum?”*

*“Tapi kan **ada...** ada di video.”*

*“Tapi **kau...** kau mengatakan bahwa .. agar **ada...** agar masuk neraka.”*

*“jadi sampai sekarang kau **merasa...kau...** bukan kau yang salah*

*“Kalau **gue...** kalau gue punya bini seperti loe gimana nasibnya ya ?”*

*“Wah aku **mau...** Sasa tepung bumbu bervitamin bakwan spesialnya.”*

b. Denise Chariesta (Narasumber)

Pada video ini senyapan juga dilakukan oleh Denise Chariesta yang berjumlah 8 kali senyapan dalam kategori berupa 6 kali senyapan berisi dan

2 kali senyapan diam. Terletak pada batas konstituen lainnya dan sebelum kata pertama. Berikut merupakan senyapan oleh Denise Chariesta:

*“Gak juga **sih...itu...**terjadi begitu aja, dikatain saya katain balik.”*

*“Kalau populeritas **mah...**udah suratan takdir saya om, eh*

*“**Ya...**karena dia aja mau ke rumahku gak kubukain pintu.”*

*“Orang gue masih **shotting** podcast **di...**daddy, masak gue pulang gara dia gue pulang.”*

*“**Masalahnya...**masalahnya ini yang gue gak suka, masalahnya gue gak ngomong.”*

*“**Eeemm...**kalau ketemu, gue sih gak mau ketemu lagi,ngapain gue udah dua kali kok diundang acara itu, gue gak mau.”*

*“**Eee...**kalau saya gak salah kenapa minta maaf bang.”*

c. Melaney Ricardo (Moderator)

Pada video ini senyapan juga dilakukan oleh Melaney Ricardo yang berjumlah 19 kali senyapan dalam kategori berupa 9 kali senyapan berisi dan 10 kali senyapan diam. Terletak pada jeda gramatikal, batas konstituen lainnya dan sebelum kata pertama. Berikut merupakan senyapan oleh Melaney Ricardo:

*“Berarti kalau Dewi **persik...**Dewi persik usia 30an itu udah masa lalu, bagaimana Bang Hotman yang udah nyaris 60an? hehe masa gitu? kak oly”*

*“**Eee...**tapi kita lihat dulu yaa..ini untuk permisa Hotman Paris Show , ini ada juga vidio yang katanya **Eee...**akan bisa membuat **haduh...**kegaduhan antara mereka berdua.”*

*“Sedangkan Denise tadi **merasa...****Eee...**apa oke terlepas dari kita ribut segala macam, **tapi...**denise keberatan orang tua kamu dibilang bahwa orang tua kamu ibaratnya disangkut pautkan, tadi kamu bilang kan, dan tadi kamu meluncurkan buktinya ke abangg, walaupun abang kelihatannya takut **Eee...**agak cuek, agak kurang peduli lho abang ini , kayaknya abang kelihatan takut lho, untuk membela kasus ini.”*

*“Mendingan kalau gitu, Daripada Suudzon, berprangka buruk, kita langsung aja. Siapa tau ini bisa jadi **apa** ...apa kalau bahasa temen – **temen...** Tabayyun ya, saling ketemuan, silaturrohmi siapa tau ada titik cerah untuk mereka berdua, kan sama – sama perempuan.”*

*“Mohon **maaf...** mohon **maaf...** mohon maaf ternyata bajetnya belum pas.”*

*“**Eee...**Silakan.”*

*“**Eh...**banyak **tuu...**banyak bang yang viral-viral dudududu, **eh...**ujung - ujungnya kemana dia, **eh...**kemana dia.”*

*“Mudah- mudahan balik lagi Denise bisa bertahan apa yang dia punya sekarang bunga kek, **Eee...**apaaa kek **Eee...**bikin Tik tok kek. lebih tetap dipertahankan.”*

3. Gelar wicara Hotman Paris Show (Maraknya Korban Pelecehan Seksual di Indonesia Part 03)

Pada video episode ketiga tayangan pada tanggal 01 Juli 2021 ini berisi percakapan antara Hotman Paris dengan Narasumber Bapak Aris Siraid merdeka Komnas perlindungan anak dan dua korban pelecehan seksual membahas tentang maraknya pelecehan seksual di Indonesia. Berikut ini merupakan Bentuk senyapan yang diungkapkan oleh beberapa Moderator dan Narasumber sebagai berikut:

- a) Moderator 1 : Hotman Paris
- b) Moderator 2 : Melaney Ricardo
- c) Narasumber 1 : Denise Chariesta
- d) Narasumber 2 : Bapak Aris Siraid Merdeka Ketua KOMNAS Anak
- e) Narasumber 3 : Korban Pelecehan Seksual 1
- f) Narasumber 4 : Korban Pelecehan Seksual 2

a. Hotman Paris (Moderator)

Pada video ini Hotman Paris melakukan senyapan berjumlah 16 kali dalam kategori 12 kali senyapan berisi dan 4 kali senyapan diam yang

terletak pada jeda gramatikal, sebelum kata pertama dalam konstituen lainnya.

“Pak...siraid, apa kabar ?”

“Dan Eee...disamping hubungan intim, juga ada...ada yang sekedar dipilih muridnya ini apa benar hanya untuk ..maha kata.. untuk apa itu...orang sex?.”

“Tapi yang...yang saya dengar, apa benar?”

“Boleh gak? saya tanya...si...yang diduga korban.”

“Oke, kamu eee...murid dari sekolah mana, waktu itu ?”

“Apa benar bahwa...apa terjadi pada waktu kamu masih...masih duduk dibangku SMA?”

“Oke, jadi...jadi karena kemiskinan kau masuk sekolah itu.”

“Terus sesudah kegadisanmu terenggut , Eee...terja..berulang – ulang terjadi gak? berapa kali?”

“Eee...apa bener...apa...apa...apa yang dilakukan, anda disuruh ngapain?”

b. Bapak Aris Siraid Merdeka Ketua KOMNAS Anak (Narasumber)

Pada video ini senyapan juga dilakukan oleh Bapak Aris Siraid yang berjumlah 36 kali senyapan dalam kategori berupa 25 kali senyapan diam dan 11 kali senyapan berisi. Terletak pada jeda gramatikal, batas konstituen lainnya. Berikut merupakan senyapan oleh Bapak Aris Siraid:

“Iya, Jadi...sekitar tiga minggu yang lalu eee...korban ini datang ke komnas perlindungan anak.”

“Yang terkonfirmasi bahwa eee...terjadi dugaan kejahatan seksual kekerasan fisik maupun eksklutatif ekonomi yang dilakukan oleh salah satu eee...pendiri sekolah selamat pagi Indonesia.”

“Setelah data-data itu terkonfirmasi 29 eee...mei yang lalu, korban ini mewakili korban 14 eee...korban yang lainnya itu kita melakukan pelaporan di POLDA Jatim.”

“Pada saat itu kita pernah kan berkomunikasi bawahsannya
eee...pernah berkomunikasi.”

“Telah terjadi seksual Kejahatan itu *eee...ya ng dilakukan secara
berulang-ulang.*”

“Proses pendidikan disana **adalah...**proses gratis dari keluarga orang
miskin dan *eee...tergantung pada sekolah itu.*”

“Sulit saya bercerita **di...disini.**”

“Itu artinya bukan pada kejadian tu pada usia anak, tetapi sampai
*eee...murid itu apa namanya sampai menyelesaikan studinya disitu,
bekerja disitu.*”

“Dan itu dilakukan pada usia 16 tahun, bahkan usia *eee...21 tahun 23,
28 tahun.*”

“Dan *eee...masuk dalam kategori apa kejahatan seksual, itu termasuk
eee...apa namanya, bukan hanya sekedar penetrasi, tetapi juga pada
orang sex, yaa...seperti gambaran apa ya semua orang mungkin
masyarakat tau apa yang saya maksud.*”

“14 orang *eee...ee...yang melapor dan sudah dipriksa, eee...dan itu juga
datanya sudah terkonfirmasi.*”

“Jadi bang **Hotman...**sedikit, sebenarnya peristiwa itu sudah diberitahu
sebelum dilaporkan kepada wakil kepala sekolah, *eee...aset
apa...eee...pengelolaan asrama, dan ketua yayasan.*”

“Dan **lima...**apa pengelola itu yang pernah *eee...dilaporkan
mereka...apa ...tapi mereka tidak melakukan tindakan ..artinya
pembiaran.*”

“Sebelum laporan ini, ini peristiwanya jadi *eee...kejahatan kejahatan
itu sebenarnya sudah diketahui oleh sebagian pengelola yakni oleh
apa...ketua yayasan ya...ketua yayasan ya.*”

“Dan ini bukan kejadian pertama, tapi ini kejadian *eee...yang berikut
eee...angkatan pertama sudah terjadi.*”

“Karena ini *eee...sekarang data masih dikumpulkan oeh POLRES Batu
dan POLDA Jatim.*”

“Kemaren eee...dijanjikan dan sudah dipriksa hari selasa bahwa si terduga ini sebagai saksi.”

“Jadi kita besok kita akan datang lagi untuk menanyakan lagi eee...perkembangan pendidikan.”

“Karena ketika ditemui oleh beberapa kawan media justru si terduga pelaku eee...lari eee...menghindar. berarti ada sesuatu sebenarnya dia”

c. Korban Pelecehan 1 (Narasumber)

Pada video ini senyapan juga dilakukan oleh salah satu korban pelecehan seksual yang berjumlah 17 kali senyapan dalam kategori berupa 15 kali senyapan diam dan 2 kali senyapan berisi. Terletak pada jeda gramatikal, kata pertama sebelum kalimat dan batas konstituen lainnya. Berikut merupakan senyapan oleh korban pelecehan seksual:

“Oleh salah satu...pimpinan yang ada disana.”

“Karena kan saya sendiri eee...anak yatim dan kurang mampu.”

“Nah waktu itu eee...saya punya mentor eee...mentor ini saya sangat kagum sama beliau ini eee...dan saya sangat tidak menduga bahwa beliau melakukan pelecehan pada saya.”

“Itu dilakukan dikantor guru eee...tempat diman eee...pemilik sekolah ini ada tidur disitu.”

“Eee...kalau waktu sekolah kurang lebih lima kali, nah setelah saya sekolah kan saya bekerja disana, nah selanjutnya.”

“Eee...kurang lebih 10-15 kali.”

“Karena saya tidak punya pilihan, karena saya anak pertama empat saudara, eee...saya harus benar benar bisa mencari nafkah bagi keluarga”

“Saya kurang tahu, eee...hanya saja ini ada eee...ada adek kelas saya juga yang meceritakan kepada saya.”

“Jadi eee...Pak Hotman Paris waktu itu pernah ada temen seangkatan saya juda eee...dia sudah mengadu kepada kepala sekolah eee...nah

kemudian kepala sekolah ini eee...tidak...maksudnya tidak me..mengindahkan seperti itu.”

d. Korban Pelecehan 2 (Narasumber)

Pada video ini senyapan juga dilakukan oleh salah satu korban pelecehan seksual yang berjumlah 11 kali senyapan berupa 11 kali senyapan diam. Terletak pada jeda gramatikal dan batas konstituen lainnya. Berikut merupakan senyapan oleh korban pelecehan seksual:

“Eee...Disitu eee... tiba-tiba beliau mulai merangkul, cium kening, terus habis itu pipi. dan disitu saya bisa berusaha menolak.”

“Dan eee...beberapa eee...satu tahun kemudian, dua tahun kemudian ternyata diulangi lagi, sampai saya itu... muali dipaksa melepas baju.”

“Eee...waktu saya dipanggil dikamarnya, yang sekarang menjadi kantor guru, eee... karena beliau masih tidur disana”

“Saya langsung dipaksa eee...mulai dicium, diraba-raba sampai eee...beberapa karena beliau memanggil beberapa kali. sampai eee...saya ditelanjangi juga.”

“Eee...karena di sana satu sama lain tidak tidak mengerti sama sekali, saya tidak tau persis berapa.”

“Eee...kita total yang melapor termasuk fisik, kekerasan fisik jumlahnya ada 14 orang.”

E. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang senyapan dalam acara Gelar Wicara Hotman Paris Show, berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan di antaranya:

1. Senyapan yang dilakukan oleh beberapa Moderator dan Narasumber termasuk dalam jenis senyapan diam dan jenis senyapan berisi yang dilakukan dalam acara tersebut, mulai dari moderator maupun narasumber. Senyapan dalam acara Gelar Wicara Hotman Paris Show di antaranya berupa senyapan diam yang lebih dominan terbanyak. Penutur hanya beberapa kali saja melakukan senyapan berisi yang terletak dari berbagai tempat. Di antaranya: batas jeda gramatikal, sebelum

kata pertama dan pada batas konstituen lainnya. Wujud dari senyapan di antaranya *Eee, eh, emmmh, siapa si, ya, Ooo, dll.* Hal tersebut dikarenakan penutur saat berbicara mengalami terlalu lama dalam berpikir sehingga mengakibatkan senyapan dalam berbicara. Namun, jika penutur sudah menyiapkan mengenai konsep berbicara, penutur mampu meminimalisasinya.

2. Faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya senyapan dalam acara Gelar Wicara Hotman Paris Show yakni ada 3, di antaranya: 1) Ketidaksiapan penutur dalam proses berbicara, 2) Berhati-hati dalam berujar, 3) Lupa dalam memproduksi ujaran yang akan disampaikan.

Daftar Rujukan

- Afifuddin, dan Beni Ahmad Saebani. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Pustaka Setia.
- Ahmadi, Anas dan Muhammad Jauhar. 2015. *Dasar-Dasar Psikolinguistik*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Arifin, Zaenal dkk. 2017. *Psikolinguistik*. Jakarta: Pustaka Mandiri
- Dardjowidjojo, Soejono. 2014. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Gunawan, Imam. 2017 “*Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktis*”. Jakarta. Bumi aksara.
- Istiqomah, Fina Zaidatul. 2020. *Senyapan dan Kilir Lidah Dalam Acara Gelar Wicara Mata Najwa 2020 Sebagai Kajian Psikolinguistik*. Banyuwangi. Institut Agama Islam Darussalam.
- Kurniati, Desak Putu Yuli. 2016. *Modul Komunikasi Verbal Dan Non Verbal. Modul disajikan untuk bahan ajar peminatan promosi kesehatan. Program Studi Kesehatan Masyarakat fakultas Kedokteran, Universitas Udayana.*
- Lestari, Nurul Dwi. 2019. *Kesenyapan dan Kekeliruan Wicara Public Speaking dalam Produksi Kalimat serta Hubungannya dengan Pemakaian Memori*, IAIN Kediri.
- Lombogia, Giovanna Ester Gabriella. 2020. *Senyapan di dalam Gelar Wicara The Tonight Show Starring Jimmy Fallon Suatu Analisis Psikolinguistik*. Universitas SAM Ratulangi Manado.
- Mahsun. 2014. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.

Moleong. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA.

Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: ALFABETA.

Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.